

PENGARUH DEBT TO ASSETS RATIO , RETURN ON ASSETS DAN TOTAL ASSETS TURN OVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019

Esrayanti Simatupang, Hotlan Butarbutar, Mislan Sihite

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia

Email: hotlanpenara@gmail.com

ABSTRACT

This study is to examine the effect of Debt to Asset Ratio, Return on Assets and Total Asset Turnover on Profit Growth in Consumer Goods Industrial Companies listed on the IDX for the period 2017-2019. Independent variable (X), namely: Debt to Asset Ratio, Return on Assets and Total Assets Turnover and dependent (Y): Profit growth. Samples by purposive sampling, obtained 15 companies. Multiple linear regression data analysis. The results, partially, Debt to Assets Ratio (DAR) partially has a significant effect on Profit Growth, Return on Assets (ROA) partially has no significant effect on Profit Growth, Total Assets Turn Over (TATO) partially has no significant effect on Profit Growth, Debt to Assets Ratio, Return on Assets and Total Assets Turn Over simultaneously have a significant effect on Profit Growth. The R² value of 0.207 means that 20.7% of the profit growth variable (Y) in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector consumer goods industry for the period 2017-2019 can be explained by the variable debt to asset ratio (X1), return on assets (X2) and total asset turnover (X3). While the remaining 79.3% can be explained by other variables not examined in the current research.

Keywords: Debt to Asset Ratio, Return on Assets, Total Asset Turnover and Profit Growth.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi turut berdampak bagi perkembangan bisnis sehingga menyebabkan terbentuknya sistem bisnis yang luas dengan berbagai macam keberagaman kegiatan produksi, yang bertujuan untuk menghasilkan laba dan meningkatkan kekayaan pemilik atau pemegang saham.

Tabel 1.1.

**DAR, ROA, TATO dan Pertumbuhan Laba
Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017-2019**

No	Nama Perusahaan	Tahun	DAR	ROA	TATO	Pertumbuhan Laba
1.	ADES	2017	0.50	0.05	0.96	-0.32
		2018	0.45	0.06	0.91	0.38
		2019	0.31	0.10	1.01	0.58
2.	BUDI	2017	0.43	0.16	0.85	0.18
		2018	0.41	0.15	0.78	0.11
		2019	0.41	0.21	1.00	0.27

3.	CAMP	2017	0.31	0.04	0.78	-0.18
		2018	0.18	0.06	0.96	0.43
		2019	0.12	0.07	0.97	0.24
4.	CEKA	2017	0.35	0.08	3.06	-0.57
		2018	0.16	0.08	3.10	-0.14
		2019	0.19	0.15	2.24	1.33
5.	FOOD	2017	0.90	0.35	0.79	0.53
		2018	0.57	0.37	0.96	-0.44
		2019	0.37	0.44	1.06	-0.34
6.	GOOD	2017	0.65	0.11	2.10	-0.25
		2018	0.41	0.10	1.91	0.08
		2019	0.45	0.09	1.67	0.04
7.	HOKI	2017	0.18	0.13	2.10	0.01
		2018	0.26	0.17	1.89	0.77
		2019	0.24	0.19	1.95	0.24
8.	ICBP	2017	0.36	0.12	1.13	0.07
		2018	0.34	0.14	1.12	0.23
		2019	0.31	0.15	1.09	0.15
9.	IMDF	2017	0.47	0.10	0.79	0.05
		2018	0.48	0.09	0.76	0.05
		2019	0.44	0.10	0.80	0.08
10.	MLBI	2017	0.58	0.53	1.35	0.35
		2018	0.60	0.42	1.24	-0.07
		2019	0.60	0.42	1.28	-0.02
11.	MYOR	2017	0.51	0.11	1.40	0.06
		2018	0.51	0.10	1.37	0.07
		2019	0.48	0.11	1.31	0.21
12.	ROTI	2017	0.40	0.03	0.55	-0.52
		2018	0.30	0.03	0.63	-0.06
		2019	0.30	0.05	0.71	0.87
13.	SKBM	2017	0.37	0.02	1.13	0.15
		2018	0.41	0.01	1.10	-0.38
		2019	0.43	0.00	1.16	-0.94
14.	STTP	2017	0.41	0.09	1.21	0.24
		2018	0.37	0.10	1.07	0.18
		2019	0.25	0.17	1.22	0.89
15.	ULTJ	2017	0.19	0.14	0.94	0.04
		2018	0.14	0.13	0.99	-0.02
		2019	0.14	0.16	0.94	0.48

Sumber : data diolah penulis (2021).

Tabel 1.1. di atas dapat dilihat bahwa pada periode 2017-2019 perusahaan ADES, DAR mengalami penurunan, ROA mengalami kenaikan, TATO fluktuatif dan pertumbuhan laba

mengalami kenaikan. Untuk perusahaan BUDI, DAR menurun, ROA, TATO dan pertumbuhan laba fluktuatif. Perusahaan CAMP, rasio DAR mengalami penurunan, ROA mengalami kenaikan, TATO mengalami kenaikan dan pertumbuhan laba menurun. Untuk perusahaan CEKA, rasio DAR mengalami fluktuatif, ROA, TATO dan pertumbuhan laba meningkat. Untuk FOOD rasio DAR menurun, ROA dan TATO meningkat dan pertumbuhan laba adalah fluktuatif. Untuk GOOD rasio DAR dan pertumbuhan laba fluktuatif sedangkan ROA dan TATO menurun. Untuk perusahaan HOKI, rasio DAR fluktuatif, ROA menurun dan TATO mengalami kenaikan dan pertumbuhan laba fluktuatif. Untuk ICBP, rasio DAR mengalami penurunan, ROA mengalami kenaikan, TATO menurun dan pertumbuhan laba fluktuatif. Untuk perusahaan INDF rasio DAR dan ROA serta TATO fluktuatif, dan pertumbuhan laba mengalami kenaikan. Perusahaan MLBI, rasio DAR meningkat dan ROA menurun, TATO dan pertumbuhan laba fluktuatif. Perusahaan MYOR, rasio DAR dan TATO turun, ROA dan pertumbuhan laba fluktuatif. Perusahaan ROTI, rasio DAR turun, ROA dan TATO naik, pertumbuhan laba fluktuatif. Untuk Perusahaan SKBM rasio DAR mengalami kenaikan, TATO fluktuatif ROA dan pertumbuhan laba menurun. Perusahaan STTP, DAR mengalami penurunan, ROA mengalami kenaikan, TATO dan pertumbuhan laba fluktuatif serta yang terakhir perusahaan ULTI, DAR mengalami penurunan, ROA TATO dan pertumbuhan laba fluktuatif.

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas , maa tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh DAR terhadap pertumbuhan laba secara parsial pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba secara parsial pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019
3. Untuk mengetahui pengaruh TATO terhadap pertumbuhan laba secara parsial pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019
4. Untuk mengetahui pengaruh DAR, ROA dan TATO terhadap pertumbuhan laba secara simultan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019

1.3. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dilihat secara Teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan dalam menganalisa laporan keuangan khususnya analisa laporan keuangan yang terkait dengan variabel *Debt to assets ratio*, *Return on Assets*, dan *total assets TurnOver Ratio*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai tambahan pengetahuan dalam dunia usaha dan menambah pengetahuan yang berharga bagi penulis dalam praktek, dan untuk menerapkan hasil studi yang telah penulis terima di bangku perkuliahan mengenai *Debt To Assets Ratio*, *Return On Assets*, dan *Total Assets Turn Over ratio* terhadap pertumbuhan laba.

b. Bagi Perusahaan

Dengan Adanya penelitian ini dapat memberikan informasi atau masukan dalam usaha untuk lebih memperbaiki kinerja di bidang manajemen keuangan dalam hal *Debt to assets Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Assets Turn Over Ratio* terhadap pertumbuhan laba

c. Bagi calon Investor dan Investor

Sebagai salah satu informasi dan masukan dalam pengambilan keputusan investasinya.

d. Bagi Pembaca

Karya Ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca, menjadi referensi untuk bahan penelitian dimasa yang akan datang di bidang manajemen keuangan dalam hal *Debt to Assets Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Assets Turn Over* terhadap pertumbuhan laba

2. KERANGKA TEORI

Pada penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan adalah : rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) dan pertumbuhan laba.

2.1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Kasmir (2014) berpendapat bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva perusahaan. *Debt to Asset Ratio* menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2010), rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

2.2. *Return on Asset* (ROA)

Return On Assets merupakan rasio dari profitabilitas yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”, Kasmir (2014:201). Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010:148) mengatakan bahwa “*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total asset untuk mengukur pengembalian atas total asset.

Indikator *Return on Assets* (ROA) Menurut Harmono (2016:110) perhitungan *Return on Assets* (ROA) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2.3. Total Asset Turn Over (TATO)

Menurut Sudana (2011) *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar *Total Asset Turn Over* maka akan semakin baik karena hal tersebut mencerminkan efisiensi aktiva perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan. Semakin cepat perputaran rasio *Total Asset Turn Over* maka pendapatan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar sehingga laba juga akan semakin meningkat. Kinerja perusahaan akan dinilai baik apabila perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi, sehingga pertumbuhan menjadi tolok ukur untuk menilai kinerja perusahaan. Rumus untuk mengetahui rasio *Total Asset Turn over* :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih (Net Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}} \times 1 \text{ kali}$$

2.4. Pengertian Pertumbuhan Laba

Mulyadi (2014:16) menyatakan bahwa laba atau sisa hasil usaha merupakan selisih antara nilai yang keluaran dan nilai masukan. Sedangkan laba menurut IAI adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal.

2.5. Pengukuran Pertumbuhan Laba

Laba adalah sebagai dasar dalam menghitung pajak perusahaan, pengambilan keputusan oleh manager perusahaan, pembagian dividen ke para pemegang saham, serta dasar dalam mengukur kinerja manajemen perusahaan.

Menurut Harahap (2016:310) untuk mengukur pertumbuhan laba dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Menurut Munawir (2014:40) :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba Tahun Sekarang} - \text{Laba Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Tahun Sebelumnya}}$$

2.6. Hipotesis

H1 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

H2 : *Return on Asset* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

H3 : *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba

pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
H4 : *Debt to Asset Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan asosiatif dan deskriptif, data yang dikumpulkan dalam bentuk angka dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selama periode 2017-2019.

3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 25 *for Windows*. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots X_n$) dengan variabel dependen (Y).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal.

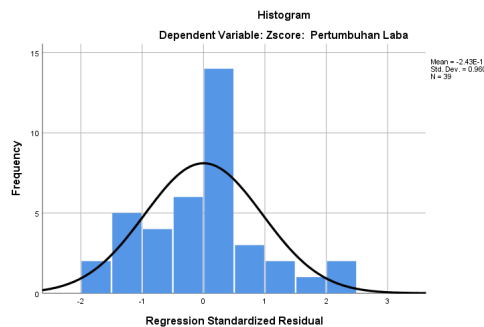
3.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis secara parsial T, uji simultan F, dan koefisien determinasi.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

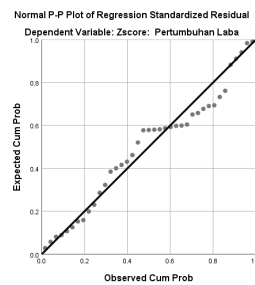
4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Hasil Uji Normalitas



Gambar 4.1

Histogram untuk Pengujian Asumsi Normalitas setelah Z Score



Gambar 4.2

Normalitas dengan Normal Probability Plot setelah Z Score

Berdasarkan Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa kurva pada histogram berbentuk kurva normal, sehingga disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Di samping itu pada *normal probability plot* (Gambar 4.5), titik-titik menyebar cukup dekat pada garis diagonal, maka disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Untuk mengurangi pengaruh ketidaknormalan, maka data *outlier* dieliminasi atau dihapus. Dengan kriteria data *outlier* nilai Z score yang lebih besar dari 2,5 dan lebih kecil dari -2,5 maka data yang telah ditransformasi yang mendapat nilai melebihi kriteria dapat dihapus karena data tersebut adalah data *outlier*. Setelah data outlier dihilangkan, maka data yang semula berjumlah 45 data dieliminasi menjadi 39 data yang dilakukan dengan transformasi menggunakan Zscore. Hasil pengujian normalitas yang kedua diperlihatkan dalam Tabel 4.13

Tabel 4.1

Uji Normalitas setelah Transformasi Z Score One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.70421636
Most Extreme Differences	Absolute	.120

	Positive	.119
	Negative	-.120
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 nilai probabilitas atau *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,200 oleh karena nilai probabilitas lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas setelah Transformasi Z Score
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.009	.122		.074	.941		
	Zscore: DAR	-.406	.145	-.438	-2.792	.008	.918	1.089
	Zscore: ROA	-.036	.143	-.039	-.249	.805	.903	1.107
	Zscore: TATO	.130	.173	.114	.751	.458	.976	1.025

a. Dependent Variable: Zscore: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai VIF dari variabel DAR (X_1) adalah 1,089, variabel ROA (X_2) adalah 1,107, dan variabel TATO (X_3) adalah 1,025. Nilai *Tolerance* dari variabel DAR (X_1), ROA (X_2), dan TATO (X_3) secara berturut-turut adalah 0,918; 0,903; dan 0,976. Karena nilai VIF diperoleh < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

4.1.3 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi setelah Transformasi Z Score
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.14604
Cases < Test Value	19
Cases $\geq$ Test Value	20
Total Cases	39
Number of Runs	16
Z	-1.295

Asymp. Sig. (2-tailed)	.195
------------------------	------

a. Median

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* sebesar 0,195 dan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

4.1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser setelah Z Score
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.517	.074		6.976	.000
	Zscore: DAR	-.139	.088	-.267	-1.578	.123
	Zscore: ROA	.021	.087	.040	.236	.815
	Zscore: TATO	-.074	.105	-.115	-.702	.487

a. Dependent Variable: res3

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai probabilitas (signifikansi) dari koefisien regresi DAR (X_1), ROA (X_2), dan TATO (X_3) masing-masing adalah 0,123; 0,815 dan 0,487 serta lebih besar dari 0,05 dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.2. Hasil Uji Hipotesis

4.2.1. Hasil Uji Hipotesis t

Tabel 4.5
Uji Signifikansi Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.009	.122		.074	.941
	Zscore: DAR	-.406	.145	-.438	-2.792	.008
	Zscore: ROA	-.036	.143	-.039	-.249	.805
	Zscore: TATO	.130	.173	.114	.751	.458

a. Dependent Variable: Zscore: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa:

1. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (X_1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Nilai Signifikan < 0.05 artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap

variabel dependen. Pada tabel 4.5 nilai signifikansi *debt to assets ratio* adalah 0.008 lebih kecil dari 0.05, maka *debt to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada tabel terlihat bahwa hasil t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,792 > 2,03011$). Tanda negatif pada hasil penelitian menunjukkan bahwa jika setiap *debt to assets ratio* meningkat maka pertumbuhan laba akan semakin menurun, begitu juga sebaliknya. Dapat disimpulkan pengaruh parsial *debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang menjadi sampel dari penelitian ini signifikan secara statistik.

2. Pengaruh *Return on Assets* (X_2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Nilai Signifikan > 0.05 artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.5 nilai signifikansi *return on assets* adalah 0.805 lebih besar dari 0.05, maka *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada tabel terlihat bahwa hasil t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0,249 < 2,03011$). Tanda negatif pada hasil penelitian menunjukkan bahwa jika setiap *return on assets* meningkat maka pertumbuhan laba akan semakin menurun, begitu juga sebaliknya. Dapat disimpulkan pengaruh parsial *return on assets* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang menjadi sampel dari penelitian ini tidak signifikan secara statistik.

3. Pengaruh *Total Assets Turn Over* (X_2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Nilai Signifikan > 0.05 artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.5 nilai signifikansi *total assets turn over* adalah 0.458 lebih besar dari 0.05, maka *total assets turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada tabel terlihat bahwa hasil t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0,751 < 2,03011$). Tanda positif pada hasil penelitian menunjukkan bahwa jika setiap *total assets turn over* meningkat maka pertumbuhan laba akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya. Dapat disimpulkan pengaruh parsial *total assets turn over* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang menjadi sampel dari penelitian saat ini tidak signifikan secara statistik.

4.2.2. Hasil Uji Hipotesis f

Tabel 4.6
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.924	3	1.641	3.048	.041 ^b
	Residual	18.845	35	.538		
	Total	23.769	38			

a. Dependent Variable: Zscore: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Zscore: TATO, Zscore: DAR, Zscore: ROA

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $3,048 > 2,87$ dan nilai signifikansi $F < \text{nilai signifikansi}$ ($0,041 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh simultan variabel bebas (*debt to assets ratio*, *return on assets* dan *total assets turn over*) terhadap variabel terikat (pertumbuhan laba) signifikan secara statistik.

4.2.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	.207	.139	.73378

a. Predictors: (Constant), Zscore: TATO, Zscore: DAR, Zscore: ROA

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai R sebesar 0,455 menunjukkan bahwa hubungan antara *debt to asset ratio* (X_1), *return on asset* (X_2) dan *total asset turn over* (X_3) terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman periode 2017-2019 cukup baik, yaitu sebesar 45,5%.
2. Nilai R^2 sebesar 0,207 berarti 20,7% variabel pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman periode 2017-2019 dapat dijelaskan oleh variabel *debt to asset ratio* (X_1), *return on asset* (X_2) dan *total asset turn over* (X_3). Sedangkan sisanya sebesar 79,3% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian yang dilakukan saat ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan dari penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
2. *Return on Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
3. *Total Assets Turn Over* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
4. *Debt to Assets Ratio*, *Return on Assets* dan *Total Assets Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Industri Barang

Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

5.2 Saran

Adapun saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan dapat mengelola struktur modal dengan baik, khususnya dalam pembelian aset, sehingga tidak mengandalkan hutang, sebab apabila hal yang demikian terjadi, maka pinjaman perusahaan akan meningkat dan konsekuensinya akan menimbulkan biaya modal, seperti biaya bunga, denda dan sebagainya, sehingga dapat mengakibatkan rasio DAR meningkat.
2. Perusahaan harus lebih memperhatikan dan memperbaiki manajemen aset, misalnya meningkatkan produktivitas aset yang dimiliki, sehingga tidak terdapat aset yang menganggur. Jika perusahaan dapat memaksimalkan pengelolaan assetnya maka dapat meningkatkan penjualannya.
3. Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar dalam melakukan penelitian berikutnya dapat menggunakan variable independen yang lain, seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol. 13. No. 3. Hal 342-358.
- Astuti, N. P. (2012). *Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarief Kasim Riau).
- Brigham, E. F. & Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Gautama, F. A., & Hapsari, D. W. 2016. Pengaruh Net Profi Margin, Total Assets Turnover dan Debt Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *E-Proceeding Of Management* , 3(1). 387-393.
- Harahap, S. S., 2015. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Harjito, A. dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Kasmir, J.. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Jakarta : Kencana.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nainggolan, H., & Supriyanti, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Pt. Astra Agro Lestari, Tbk

- Yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia. *Methosika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 1(2), 131-149.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.